

KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGATASI MASALAH BELAJAR ANAK SD DI KASIK PUTIH, KEC SUNGAI AUR, KABUPATEN PASAMAN BARAT

Silfia Utari¹, Alimir², Jasmienti³, Supriadi⁴
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
silfiautari19@gmail.com

Abstract

The research is motivated by problems that occur with elementary school children related to children's learning problems, the learning problems here are: there are still children who do not understand learning, and there are children who while studying do activities such as disturbing friends in class, and do not pay attention to the teacher in learning, as well as related to parental concern. This study aims to reveal the form of cooperation between teachers and parents in overcoming the learning problems of elementary school children in Kasik Putih, Sungai Aur District, West Pasaman Regency. This study uses a qualitative descriptive methodological approach, namely field research (field research) is a method that describes the conditions that occur in the field. Located at SDN 07 Sungai Aur, the data source for this research is the collaboration of teachers and parents. Key informants 2 teachers and 2 parents, supporting informants 2 children, were able to provide information in accordance with the research data. Data collection techniques carried out by researchers were field observations, interviews, documentation, data analysis techniques, data reduction, data presentation and drawing conclusions. While the data validity technique uses data triangulation techniques. In this research data triangulation the authors use the point of comparing observational data with interviews. The results of the study concluded: 1) the form of teacher and parent collaboration in overcoming children's learning problems is communication between the two parties, supervising children's learning at school and at home, supervising children's behavior at school and at home. Efforts made to establish teacher and parent collaboration are visits to parents' homes, correspondence, being invited to school, joint meetings, and division of tasks. -day.

Keywords: *Forms of Cooperation, Learning Problems*

Abstrak: Penelitian dilatarbelakangi oleh masalah yang terjadi terhadap anak SD berkaitan dengan masalah belajar anak, masalah belajar disini adalah: masih adanya anak yang kurang paham akan pembelajaran, serta ada anak yang saat belajar melakukan kegiatan seperti mengganggu teman di kelas, dan tidak memperhatikan guru dalam belajar, serta berhubungan dengan perhatian orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang bagaimana bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengatasi masalah belajar anak SD di Kasik Putih, Kec Sungai Aur, Kab Pasaman

Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi deskriptif kualitatif yaitu penelitian lapangan (*field research*) adalah metode yang menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan. Lokasi di SDN 07 Sungai Aur, sumber data penelitian ini adalah kerjasama guru dan orang tua. Informen kunci 2 orang guru dan 2 orang tua, informan pendukung 2 orang anak, mampu memberikan keterangan yang sesuai dengan data peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi ke lapangan, wawancara, dokumentasi, teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan teknik trigulasi data, Pada trigulasi data penelitian ini penulis menggunakan point yaitu membandingkan data hasil observasi dengan wawancara. Hasil penelitian menyimpulkan: 1) bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam mengatasi masalah belajar anak yaitu adanya komunikasi antara kedua belah pihak, melakukan pengawasan terhadap belajar anak di sekolah dan di rumah, melakukan pengawasan terhadap perilaku anak di sekolah dan di rumah. Usaha yang dilakukan untuk terjalinnya kerjasama guru dan orang tua adalah kunjungan ke rumah orang tua siswa, melakukan surat menyurat, diundang ke sekolah, rapat bersama, dan pembagian tugas, setelah keberhasilan kerjasama guru dan orang tua maka dilihat dari hasil raport dan tingkah laku anak dalam sehari-hari.

Kata Kunci : Bentuk Kerjasama, Masalah Belajar

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang mempunyai kejadian atau bentuk yang paling baik dan paling unik, sehingga menjadilah manusia makhluk yang paling sempurna. Makhluk seperti binatang, diberi pengindraan dan perasaan, yang lebih sempurna karena dilengkapi dengan akal, kata hati dan wahyu. Manusia adalah makhluk yang sempurna membedakan dengan makhluk lain, oleh karena itu manusia dibebankan tugas dan tanggung jawab oleh Allah SWT, untuk melakukan pengabdian kepadanya dalam bentuk melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangannya. Hal tersebut merupakan suatu amanat yang diterima yang ditakdirkan untuknya. Demikian juga manusia harus dididik dan harus mendidik. Dalam firman Allah surat al mujadillah ayat 11 adalah mengajarkan manusia akan pentingnya pendidikan dan pengetahuan serta manusia yang memiliki keilmuan akan ditinggikan derajatnya :

وَإِذَا قِيلَ اٰنۡشُرُوۡا فَاۡنۡشُرُوۡا يٰۤرَفَعِ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ ءَامَنُوۡا مِنْكُمۡ وَالَّذِيۡنَ اٰتُوۡا اللّٰمَۃَ دَرَجٰتٍ وَّ اللّٰهُ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ خَبِيۡرٌ

۱۱

Artinya : *Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang sadar dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mengubah cara berpikir, bersikap, dan berperilaku demi pendewasaan diri atau orang lain. (Basilius R Werang, 2012) Pendidikan dapat juga diartikan usaha orang dewasa mendewasakan anak yang belum dewasa dengan cara memberi pengalaman dan pengetahuan. Dalam pelaksanaan harus berpedoman pada Undang-Undang Nomor 20 pasal 3 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan memberikan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah suatu yang mutlak dan harus dikembangkan dalam mengisi kemerdekaan, sehingga semestinya diberikan pada anak sebagai prioritas dalam membangun Indonesia baru. Jika dikaitkan dengan upaya untuk menjawab tantangan di era globalisasi maka kuncinya adalah meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah upaya memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat mencapai kesempurnaan, dan sebagaimana kutipan oleh Abu Ahmadi bahwa ada 3 pusat pendidikan yang berperan dalam pendidikan anak yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, atau ketiga pusat ini disebut dengan “Tri Pusat Pendidikan”.

Keluarga sebagai institusi/ pendidikan pertama dan utama bagi anak dan orang tua sebagai pendidik utama dan pertama mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Setiap orang tua mempunyai kewajiban dan memelihara, menjaga, mengajar dan mendidik anak-anak mereka kepada kebaikan dan menjauhkan mereka dari segala kelemahan yang menyebabkan mereka tergelincir kedalam siksaan api neraka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi Pada hakikatnya ayat di atas menunjukkan bahwa pendidikan dalam keluarga adalah suatu keharusan dan sangat diperlukan bagi setiap orang tua yang melahirkan anak untuk mendidik anak nya sejak lahir, demi tercapainya tujuan pendidikan dalam keluarga Orang tua bertanggung jawab sebagai pendidik maupun pemelihara, pengasuh, pembimbing, dan pembina.

Salah satu kesalahpahaman orang tua dalam pendidikan sekarang ini adalah anggapan mereka adalah bahwa sekolah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada guru disekolah. Meskipun tanpa disadari bahwa ada beberapa anaknya yang mengalami masalah belajar, dan bisa menghambat kemajuan dalam diri anak. Banyaknya permasalahan yang dapat dilihat sehingga anak harus sangat diperhatikan apalagi saat sekarang semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Masalah dalam belajar yang dialami anak atau siswa tersebut yaitu kurang paham akan pembelajaran, siswa atau anak yang suka melakukan aktivitas lain saat pembelajaran seperti mengganggu teman, dan kurang konsentrasi. Sehingga setiap anak perlunya perhatian orang tua. Maka perhatian itu sangat penting, perhatian adalah pemusatan psikis tertuju pada suatu objek. Perhatian juga diartikan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan (Sumadi Suryabrata, 2014)

Pengertian dari perhatian orang tua maka orang tua, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah orang tua artinya dengan ayah dan ibu kandung, orang tua-tua (cerdik, pandai, para ahli, dan sebagainya) (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999). Jadi perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk memperdulikan anak-anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya dalam segi emosi dan materi maupun dalam segi jasmani dan rohaninya, perhatian orang tua terhadap anaknya bukan hanya dari segi aspek fisik badannya juga aspek rohani nya dan terhadap pelajaran anaknya.

Guru juga sangat berperan terhadap anak disekolah karena guru adalah orang tua anak ketika disekolah, guru juga harus mengetahui murid atau anak-anak yang bermasalah dalam belajar, dikarenakan guru adalah *murabbi*, *murabbi* adalah berasal dari kata *rabba yuribu* yang berarti membimbing, mengurus dan mengasuh serta mendidik, sedangkan kata lain adalah *muallim* berasal dari kata isim *fil allam yuallimu* artinya mengajar atau mengajarkan (Heri Gunawan, 2011). Dari penjelasan diatas bahwasanya orang tua dan guru harus berperan untuk mengatasi masalah belajar yang di alami anak tersebut baik itu dalam masalah kurang paham pembelajaran, suka mengganggu teman, kurang konsentrasi. Sehingga diperlukanlah kerjasama orang tua dan guru dalam mengatasi masalah belajar anak. Dalam pembahasan kerjasama adalah sebagaimana dijelaskan oleh iman nawawi ialah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas atau kerja akan tetapi suatu kesatuan kerja, semuanya terarah pada pencapaian tujuan (Abu Ahmadi, 2007).

Kerjasama adalah salah satu bentuk interaksi sosial, menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing, firman Allah Al Maidah 2:

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدُوْنِ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*

Jadi dari penjelasan diatas dapat jelas kita lihat bahwasanya orang tua dan guru harus bekerjasama dan saling tolong menolong untuk mengatasi masalah belajar anak-anak yang memiliki masalah dalam belajar. Guru dan orang tua harus berperan juga baik dirumah, disekolah maupun diluar rumah, jika orang tua dalam keadaan sedang sibuk atau kerja, orang tua harus memiliki perhatian terhadap anak dirumah, jangan anak dibiarkan belajar secara sendirian tapi harus ada bimbingan belajar dirumah. Guru juga harus menjelaskan kepada anak tentang tugas yang akan dikerjakan dan sebagai seorang guru harus menanyakan kembali tugas tersebut kepada anak. Maka dari itu dengan orang tua dan guru bekerja sama untuk mengatasi masalah belajar anak. Cara –cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah belajar anak tersebut adalah dengan kerjasama orang tua dan guru, agar pembelajaran yang bisa berhasil kedua belah pihak harus bisa benar berhasil dalam mendidik.

Mengapa kerjasama orang tua dan guru menjadi perhatian ? karena ketika siswa atau anak mengalami masalah dalam hal belajar, maka arah yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut harus ada pihak yang bisa mengatasi hal tersebut yang mana pihak yang dekat seperti di rumah adalah orang tua dan di sekolah ada guru. melakukan wawancara dengan guru dan orang tua mengenai masalah belajar anak tersebut. Berdasarkan observasi awal Kamis, 20 februari 2021 penulis melakukan wawancara dengan guru dan orang tua mengenai masalah belajar anak, penulis menemukan permasalahan diantaranya adalah siswa masih kurang paham pembelajaran, suka mengganggu teman, dan kurang konsentrasi. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Masalah Belajar Anak SD di Kasik Putih, Kec Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat”.

METODE

Berdasarkan pendekatannya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti kualitatif merupakan peneliti yang datanya dalam bentuk verbal dan analisis tanpa menggunakan teknik statistik. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau penjelasan lisan dan perilaku orang-orang diamati. Pendekatan kualitatif lebih peka dan mampu menyesuaikan diri bila dipergunakan untuk meneliti berbagai pengaruh dan pola-pola nilai yang dihadapi responden dalam kode ilmiah, data kualitatif mampu mengungkap peristiwa secara kronologis. Lokasi yang penulis pilih dalam melakukan penelitian ini yaitu di Kenagarian Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, berlokasi di jorong kasik putih sungai aur, disekolah dasar negri 07 sungai aur, Kasik Putih. Pemilihan lokasi penelitian ini, penulis berdasarkan atas hal, yaitu mengetahui “ Kerjasama Orang tua dan Guru dalam mengatasi masalah belajar anak SDN 07 Sungai Aur, Kec Sungai Aur , Kab Pasaman Barat. Teknik pengumpulan data adalah observasi , wawancara dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Masalah Belajar Anak di Kasik Putih, Kec Sungai Aur, Kab Pasaman Barat. Dalam penelitian ini, informan diambil dari Guru Wali Kelas dan Orang Tua yang ada disekolah tersebut, Berikut ini hasil wawancara penulis dengan para narasumber. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan observasi, wawancara dengan hasil penelitian tentang kerjasama guru dan orang tua dalam mengatasi masalah belajar anak, karena kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial, yang menghubungkan individu-individu yang berkaitan dalam menuju tujuan bersama. Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan penulis:

- A. Bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam mengatasi masalah belajar anak sd di kasik putih, kec sungai aur,kab pasaman barat

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian yang telah penulis laksanakan tentang kerjasama guru dan orang tua dalam mengatasi masalah belajar anak sd, kerjasama guru dan orang tua sangat penting dalam memberikan ilmu pengetahuan, membina dan mengembangkan peserta didik agar paham akan pelajaran yang dipelajarinya, sehingga anak tersebut bisa berhasil dalam kehidupannya

sehari-hari sehingga menjadi generasi muda yang cerdas dan memiliki kecerdasan yang sangat baik demi masa depannya.

Dalam setiap orang atau keluarga sangat lah berbeda karena masing-masing memiliki cara tersendiri dan memiliki gaya dalam mendidik anak-anaknya, dengan mendidik anak-anaknya dirumah, setelah itu anak juga dididik agar bisa menuju jenjang yang awal dalam belajar sesuai materi pelajaran, maka dari itu orang tua membutuhkan patner untuk membantu mendidik anak-anak yaitu guru membantu kelanjutan pendidikan anak, karena keluargalah sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh oleh anak tersebut. sedangkan peralihan bentuk pendidikan adalah jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan “kerjasama” antara orang tua dan sekolah, diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah untuk mendidik anak menggantikan orang tua selama di lingkungan sekolah.

Hal ini sangat penting yang mana ketika anak tidak berada di rumah maka tanggung jawab guru di sekolah adalah mendidik anak agar anak bisa memahami akan pelajaran yang bisa menambah pengetahuannya, orang tua juga harus berusaha memotivasi anak serta membimbing anak dalam belajar, maka kerjasama antara orang tua dan guru (pendidik) harus benar-benar terrealisasi supaya dengan banyaknya kekurangan anak didik bisa diatasi bersama, untuk mewujudkan kerjasama tersebut banyak cara yang harus dilakukan dengan adanya kerjasama itu orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya. Karena sekolah atau guru bukan hanya mengajar saja akan tetapi juga berusaha membentuk kepribadian anak serta membentuk anak menjadi seseorang yang cerdas akan pengetahuan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah pada tanggal 27 desember 2021 Bapak Kasnadi mengatakan bahwa: “Dalam mengatasi masalah belajar anak, maka dilibatkan pihak yang bersangkutan guru / wali kelas dan orang tua anak dan sebagai pendukung adalah komite sekolah yang ikut mengatasi masalah belajar anak yang bersangkutan dan terbentuknya kerjasama untuk mencapai tujuan bersama”.

Untuk mengetahui bentuk-bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam mengatasi masalah belajar anak. Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam mengatasi masalah belajar anak adalah sebagai berikut :

1. Adanya Komunikasi antara guru dan orang tua
2. Melakukan pengawasan terhadap belajar anak dirumah dan disekolah

B. Usaha-Usaha Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Masalah Belajar Anak Di Kasik Putih, Kec Sungai Aur, Kab Pasaman Barat.

1. Melakukan kunjungan ke rumah orang tua siswa

Kunjungan guru ke rumah orang tua siswa pada dasarnya memberikan informasi mengenai tingkah laku dan keadaan peserta didik di sekolah, sekaligus tujuannya menemukan pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Masalah yang dihadapi peserta didik atau anak dasarnya tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan keluarga, baik itu latar belakang munculnya masalah atau penyelesaian masalah tersebut dengan demikian sangat penting komunikasi terjalin antara kedua belah pihak.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Elipa S.Pd.SD, guru kelas III A SDN 07 Sungai Aur, terungkap bahwa: “kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua yaitu salah satunya adalah kunjungan ke rumah orang tua siswa, kunjungan ini dilakukan jika diperlukan, misalnya untuk memberikan keterangan tentang keadaan belajar anak atau berkunjung untuk silaturahmi dengan orang tua karena guru bertetangga dengan orang tua siswa, agar orang tua bisa mengetahui dan bertanya perihal anaknya disekolah dan juga Ibu itu berkata juga bahwa “Kunjungan harus dilakukan demi kemandirian anak dan pendidikannya, apalagi anak yang kurang paham tentang pelajaran, jadi hasil survey bahwasanya anak dirumah main hanya sedikit dan memiliki waktu belajar tapi terlihat sangat suka bermain dengan handphone. \

Kemudian dari hasil wawancara dengan Ibu Hilmawati, S.Pd.SD kelas III B SDN 07 Sungai Aur, terungkap bahwa: “adanya kunjungan ke rumah orang tua siswa untuk bersilaturahmi, mengenal lebih dekat orang tua murid yang bermasalah, juga guru melihat bagaimana keadaan anak ketika dirumah dan kegiatan apa yang dilakukan dirumah, juga guru bisa berbincang dengan orang tua perihal masalah belajar anak disekolah, dan hasil survey yang dilakukan bahwa kalau anak yang bermasalah saat di dalam kegiatan belajar suka ribut dan lainnya, ternyata dirumah ia suka bermain dengan teman sebayanya, kadang jauh dari rumah juga mainnya”.

Menurut Ibu Meri Yanti, orang tua dari zaki, siswa kelas III A terungkap bahwa: “bentuk kerjasama yang dilakukan dengan kunjungan kerumah orang tua siswa sangat lah bagus, kunjungan ini dilakukan ketika guru adalah tetangga orang tua siswa, guru datang bersilaturahmi, berbincang dengan orang tau, melihat keadaan dan suasana anak ketika berada dirumah, dan untuk dapat informasi bagaimana tingkah laku anak kami di sekolah dan dalam belajar”.

2. Melakukan Surat menyurat dengan orang tua

kerjasama yang dilakukan orang tua dan guru setelah kunjungan rumah dan melihat keadaan si anak, maka jika guru makin membutuhkan bantuan orang tua, guru dapat mengirimkan surat perihal anak tersebut dan masalah yang harus diatasi guru dan ortu, maka untuk kebaikan anak komite sekolah sangat menyetujui perihal surat menyurat yang dilakukan.

Surat menyurat dilakukan untuk supaya orang tua diundang ke sekolah untuk membicarakan tentang permasalahan yang dihadapi anak, baik anak tersebut nakal dalam kelas atau berkaitan dengan anak yang masih kurang paham akan pembelajaran, jika diperlukan untuk menjalin kerjasama maka surat menyurat akan dilakukan, seperti hasil wawancara dengan masing-masing responden. Dari hasil wawancara kerjasama orang tua dan guru adalah salah satunya surat menyurat yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan tutur dari responden dan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan adanya surat menyurat bisa melakukan komunikasi yang lebih baik bersama orang tua agar bisa mengatasi masalah anak.

3. Diundang orang tua kesekolah

Diundang kesekolah merupakan kerjasama yang dilakukan oleh guru untuk tujuan bersama agar terselesaikan masalah yang dialami anak tentang belajar, orang tua diundang kesekolah agar orang tua dan guru bertemu langsung dan juga bersama kesekolah untuk meningkatkan kerjasama. Jadi hasil wawancara dengan para responden adalah adanya undangan dilakukan gunanya agar terjalin kerjasama yang baik antara para orang tua dan guru juga ada dukungan dari badan komite sekolah demi kelangsungan yang baik buat

anak, serta demi kelangsungan tujuan bersama untuk memperbaiki kuliatas anak didik pada sekarang ini.

4. Rapat bersama guru dan orang tua

Rapat atau meeting dilakukan oleh pihak-pihak yang bersangkutan, dalam bentuk kerjasama orang tua dan guru, rapat baik dilakukan untuk mengatasi masalah belajar anak dengan setelah diundangnya orang tua kesekolah, maka langkah ini selanjutnya dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membahas tujuan bersama untuk mengatasi masalah belajar anak.

5. Pembagian tugas

Pembagian tugas yang dilakukan untuk kerjasama orang tua dan guru adalah dimana guru sebagai wali kelas mengawasi anak disekolah, baik dari segi anak belajar dan ketika anak berperilaku di sekolah, kalau komite sekolah bertugas memantau atau sebagai penghubung orang tua dan guru, sedangkan untuk orang tua yaitu dengan melakukan pengawasan di rumah untuk hal belajar anak, dan memperbaiki tingkah laku anak.

Setelah semua bentuk kerjasama yang ada ketika melakukan penelitian tersebut, maka hasil yang akan diperoleh adalah masalah belajar anak akan teratasi, contohnya saja kerjasama orang tua dan guru akan berhasil dan terlihat tentang bagaimana guru mengatasi masalah belajar anak bagi anak yang kurang paham akan pembelajaran, keberhasilan itu dapat dilihat dari hasil “raport anak” yang mana akan terlihat, jika orang tua dan guru sudah memperbaiki masalah anak ini, maka hasil raportnya akan bagus dan pelajaran yang ia pelajari akan dipahami oleh anak tersebut, jika masih buruk hasil lapornya nya maka kerjasama orang tua dan guru tidak berhasil, namun yang dilihat peneliti adalah “hasil raport” anak sangat bagus itu menandakan bahwasanya anak berhasil dalam belajar, dan orang tua berhasil dalam kerjasama-kerjasama yang dilakukan.

Kemudian kerjasama dalam mengatasi masalah belajar anak bagi anak yang kurang berperilaku baik disekolah yang peneliti lihat adalah keberhasilannya sudah baik, anak tersebut tidak ribut dikelas dan lebih tertib, karena orang tua dan guru sangat menjalankan peran masing-masing dalam mengatasi perilaku anak tersebut, pengajaran, pengontrolan, pembimbingan sangat benar terrealisasikan dan anak menjadi lebih disiplin dan lebih baik kembali. Dan penulis melihat bahwasanya kerjasama yang dilakukan untuk mengatasi masalah belajar anak ternyata berhasil dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang kerjasama orang tua dan guru dalam mengatasi masalah belajar anak SD di Kasik Putih, Kec Sungai Aur, Kab Pasaman Barat dapat penulis simpulkan : Usaha-usaha yang dilakukan agar terjalinya kerjasama dalam mengatasi masalah belajar anak adalah: Kunjungan ini dilakukan oleh guru ke rumah murid untuk mengetahui tentang murid atau latar belakang murid, sehingga guru bisa memahami serta guru juga melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid bisa juga dengan membicarakan secara pribadi masalah anak tersebut. surat menyurat diadakan salah satunya termauk kerjasam orang tua dan guru, guru memberikan surat dengan membahas atau mengundang orang tua dalam rangka untuk kebaikan dan penyelesaian masalah anak. Diundangnya orang tua kesekolah termasuk kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru, dengan diundangnya guru dan orang tua dapat bertemu secara langsung di sekolah, dan membicarakan langkah selanjutnya untuk penyelesaian masalah anak. Setelah diundang maka akan dilakukan rapat atau konferensi kasus, dimana orang tua diundang, guru kelas yang berkaitan dengan anak juga ada, serta penyelesaian masalah akan lebih bagus lagi dengan diadakanya rapat bersama dalam membahas masalah belajar anak. Dan dengan rapat maka orang tua dan guru membentuk badan pembantu sekolah, Setelah itu maka dengan hasil rapat guru dan orang tua juga membentuk badan komite sekolah gunanya untuk memperhatikan keadaan anak murid, dan badan penghubung antara orang tua dan guru. Pembagian tugas disini adalah dimana orang tua dan guru memiliki peranan masing-masing dalam mengatasi masalah belajar, dimana guru mengatasi masalah belajar anak disekolah dan orang tua melakukan perannya di rumah mengawasi, mengontrol dan memperhatikan serta membimbing anak agar masalah yang dialami anak terselesaikan. Setelah adanya semua kerjasama tersebut, maka nilai raport adalah hasil dari apa saja yang sudah dilakukan orang tua dan guru dalam bekerjasama dalam memperbaiki masalah belajar anak , berhasil tidaknya dapat dilihat dari nilai hasil belajar anak, serta perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari..

DAFTAR PUSTAKA

- A Majid, 2014, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Rosdakarya.
Abdulsyani, 1994, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara.
Ahmadi Abu, 2007, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
Arifin Zainal, 2006, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya.

- Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal, 2002, *Guru Profesionalisme*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Etta Mamang Sungadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-Penelitian Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta:CV Andi Offset.
- Fasila Sanafiyah, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Gunawan Heri, 2014, *Pendidikan Islam, Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbunallah, 2003, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ishayati, Jurnal Ilmiah Guru “ COPE”, No 1/ Tahun XI/ Mei 2007, *Identifikasi Masalah Belajar dan Faktor Kesulitan Belajar Pada siswa Kelas Sekolah Dasar*.
- Kamal, Muhidinur, 2019, *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*.
- Kasiran, Moh, 2010, *Metodologi Penelitian, Refelksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Penelitian*, Yogyakarta: UIN Maliki Pers.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Jilid 1 Bandung: Alfabet.
- Mulyasa, 2006, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya.
- Nawawi Hadari, 1991, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Muda Universitas Press.
- Novan Andy Wiyani, 2013, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*, Yoyakarta: Teras.
- Nurhayani, *Penalaran Moral Siswa Berintelensi Tinggi: Studi Komparatif Gaya Penghasuban Orang Tua DI SD Muhammadiyah Spen Yogyakarta*, (UIN Sumatera Utara Vol 3, 2 juli-Desember 2017)
- Oemar Malik, 2009, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prayetno, 1997, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Padang: Bumi Aksara.
- Prihatin Eka, 2012, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*, Bandung: Refika Aditama.
- Republik Indonesia, 2003, UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS) Beserta Penguasaanya*, Bandung: Citra Umbara.